

ABSTRAK

Anak-anak sering kali digambarkan sebagai makhluk sosial yang memiliki keterbatasan pengalaman sehingga dianggap lemah dan lebih rentan terhadap berbagai ancaman. Namun, anak adalah generasi terbaik bangsa yang haknya perlu dipenuhi layaknya orang dewasa. Pemerintah berperan sebagai pihak yang bertanggungjawab atas pemenuhan hak tersebut. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak mendeklarasikan konsep Kota Layak Anak (KLA) pada beberapa kota/kabupaten di Indonesia sebagai bentuk upaya pemenuhan hak tersebut. Dalam pelaksanaan KLA terdapat beberapa indikator yang harus terpenuhi salah satunya penyediaan fasilitas kegiatan kreatif dan rekreatif berupa ruang terbuka sebagai Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA). RBRA menjadi penting karena anak-anak membutuhkan lingkungan untuk berkembang secara sosial, kognitif dan fisik. Namun, anak-anak semakin sulit mengakses ruang-ruang tersebut akibat eksistensi ruang bermain di perkotaan semakin terbatas oleh tingginya tingkat pembangunan. Selain itu, minat anak untuk mengeksplorasi lingkungan disekitarnya semakin rendah akibat terbentuknya “invisible playground” sebagai dampak adanya games online dan permainan virtual lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik ruang terbuka sebagai ruang bermain ramah anak di Kecamatan Banjarsari, Surakarta dengan Model Bullerby yang memperhatikan aspek derajat mobilitas anak diluar ruangan dan tingkat keterjangkauan ruang bermain anak.

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif dan analisis overlay untuk menghasilkan peta klasifikasi Model Bullerby yang datanya diperoleh dari penyebaran kuesioner pada 150 anak-anak usia 10-14 tahun di 15 kelurahan di Kecamatan Banjarsari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Banjarsari belum memiliki lingkungan yang dapat dikategorikan sebagai ramah anak (Bullerby) menurut persepsi anak. Sebanyak 13 dari 15 kelurahan dikategorikan sebagai lingkungan bermain seperti gurun dimana anak-anak memiliki kemampuan untuk bergerak bebas namun dibatasi oleh keterjangkauan ruang yang dapat mengaktualisasikan kegiatan bermain. Hasil temuan penelitian memunculkan rekomendasi bagi Pemerintah Kota Surakarta untuk meningkatkan kualitas ruang-ruang terbuka sebagai wadah aktivitas rekreasi dan kreatif anak dan bagi masyarakat untuk menguatkan komunitas untuk meningkatkan kepercayaan terhadap lingkungan bermain anak.

Kata Kunci: Bullerby, Kota Layak Anak, Ruang Bermain Ramah Anak